

Dampak Manajemen Pengelolaan Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank: Systematic Literature Review

Dita Hikmawaty Oktavia Ningrum², Agus Munandar²

^{1,2}Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Esa Unggul
agus.munandar@esaunggul.ac.id

ABSTRACT.

This study aims to examine the relationship between risk management and banking. It also examines the impact of credit risk management on bank financial performance. A Systematic Literature Review (SLR) is applied as the method in this study, which involves compiling scientific research articles from various journals relevant to the research topic. The results of several studies consistently show that the performance and financial stability of the banking sector are significantly influenced by several internal factors, such as financial risk management, operational efficiency, capitalization, and external factors such as economic conditions and technological advancements. Operational efficiency and cost management are crucial factors in increasing bank profitability. Therefore, bank management needs to improve risk management, strengthen capital, increase efficiency, and adapt to technological developments.

Keywords: *Risk management; credit risk; financial risk; financial performance; banking*

ABSTRAK.

Studi ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara manajemen risiko terhadap perbankan, studi ini juga mengkaji dampak manajemen risiko kredit terhadap kinerja keuangan Bank. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Systematic Lyterature Review* (SLR) yaitu dengan cara menghimpun artikel penelitian ilmiah dari berbagai jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Hasil dari beberapa penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kinerja dan stabilitas keuangan sektor perbankan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti, pengelolaan risiko keuangan, efisiensi operasional, kapitalisasi, atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan kemajuan teknologi. Efisiensi operasional dan manajemen biaya menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan profitabilitas bank. Oleh sebab itu, manajemen bank perlu meningkatkan dalam mengelola risiko, memperkuat modal, meningkatkan efisiensi, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Kata kunci: *Manajemen risiko; risiko kredit; risiko keuangan; kinerja keuangan; perbankan*

PENDAHULUAN

Perbankan sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar global, ketidakpastian ekonomi, ketegangan geopolitik, perang tarif, perubahan teknologi, tekanan lingkungan, serta pergeseran kebutuhan konsumen yang cepat membuat rentan terhadap risiko keuangan. Risiko adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari, namun dampaknya dapat diminimalisir dengan manajemen pengelolaan risiko yang baik. Risiko dapat menjadi sebuah ancaman yang kemungkinan akan menimbulkan dampak kerugian bagi bank (Sarjana et al., 2022). Oleh sebab itu manajemen risiko kredit di dunia perbankan sangat penting untuk diimplementasikan. Sektor perbankan sangat rawan terhadap risiko kredit karena risiko kredit dapat memengaruhi kinerja keuangan bank karena kondisi ekonomi yang mengalami dinamika pasar yang tidak pasti, tentunya akan memengaruhi tingkat kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank sebagai penyedia pendanaan, akan mengalami dampak akibat risiko keuangan seperti inflasi dan nilai tukar untuk itu,

bank dianjurkan untuk mengelola risiko kredit dengan baik, memitigasi risiko agar dampaknya terhadap kinerja keuangan bank dapat diminimalisir (Feleke & Tafere, 2025).

Kredit yang bermasalah merupakan risiko yang umum terjadi di sektor perbankan. Indikator yang menyebabkan kredit bermasalah adalah pembayaran yang telah melewati jatuh tempo, adanya tunggakan pinjaman, kegagalan pembayaran. Bank perlu mitigasi untuk mengatasi risiko kredit dengan tujuan meminimalkan potensi kerugian dan menjaga stabilitas keuangan bank (OJK, 2017). Kinerja keuangan bank diawasi dan dinilai oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Oleh sebab itu, bank akan terus menjaga likuiditasnya untuk menjaga stabilitas dan kesehatan keuangan Bank.



Gambar 1. Grafik Perkembangan NPL pada Perbankan di Indonesia

Sumber Statistik Perbankan (OJK) data diolah

Mengacu kepada data statistik perbankan yang ambil dari website Otoritas Jasa Keuangan, perkembangan NPL selama 4 tahun terakhir menunjukkan bahwa risiko kredit mengalami tren penurunan setelah pandemi Covid19. Hal ini menunjukkan keberhasilan kinerja bank dalam menekan angka risiko kredit dari tahun ke tahun. Namun, sektor perbankan perlu mewaspadaai adanya gejolak ekonomi, geopolitik yang akan memengaruhi risiko keuangan. Otoritas jasa keuangan (OJK), mewaspadaai adanya perang tarif antara Amerika dan China yang dapat berakibat pada sektor jasa keuangan di Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh kekhawatiran meningkatnya risiko kegagalan bayar sejumlah nasabah yang bergantung kepada ekspor AS (Rachman, 2025). Sementara itu, menurut laporan redaksi Kompas Arif (2025), Otoritas Jasa Keuangan akan memberlakukan aturan baru mengenai penyelenggaraan usaha Lembaga Penjamin. Aturan baru ini berupa pembagian risiko kredit yang mana Lembaga Penjamin hanya dapat menanggung risiko kredit maksimal 75%, sedangkan 25% ditanggung sendiri oleh bank sebagai pemberi kredit. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, banyak bank di Indonesia selama ini mengalihkan seluruh risiko kredit kepada Lembaga Penjamin Simpanan atau Asuransi. Hal ini biasa dilakukan untuk kredit yang memiliki risiko tinggi termasuk pinjaman terhadap usaha mikro kecil menengah (UMKM). Aturan ini rencana akan diberlakukan pada tahun 2025, dampaknya Bank tidak dapat mengalihkan seluruh

risikonya kepada Lembaga Penjamin Simpanan. Bank harus menanggung beban yang berimplikasi terhadap naiknya beban operasional bank hingga akhirnya akan berdampak terhadap kinerja keuangan bank.

Manajemen risiko diduga dapat memengaruhi kinerja keuangan bank, karena studi ini membahas bagaimana peran manajemen risiko khususnya dalam penanganan risiko kredit pada perbankan. Penelitian ini juga menganalisis sejauh mana risiko kredit memengaruhi kinerja keuangan dan bagaimana langkah strategis bank dalam mengelola risiko. Analisis ini menggunakan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yaitu dengan menghimpun literatur dari artikel dan jurnal ilmiah sehingga penelitian ini mendapatkan kesimpulan dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi

Berdasarkan teori agensi oleh Jensen & Meckling (1976) menerangkan tentang adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pada industri perbankan yang mengacu kepada manajemen risiko. Agen atau manajemen diberi wewenang untuk mengambil keputusan untuk kepentingan perusahaan dan *principal*. Namun, terdapat risiko bahwa manajemen melakukan tindakan untuk kepentingan sendiri untuk mencapai target. Tindakan manajemen yang cenderung jangka pendek untuk mencapai target untuk mendapatkan bonus, dengan cara memberikan kredit tanpa pertimbangan matang. Keputusan yang salah ini, akan mengakibatkan risiko terhadap kinerja keuangan Bank. Salah satu contohnya yaitu tentang manajemen pengelolaan kredit. Apabila manajemen kurang tepat dalam menentukan pemberian kredit kepada nasabah Hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja bank. jadi, peran manajemen sebagai agen dalam mengambil keputusan strategis untuk mengelola risiko sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk memitigasi adanya risiko - risiko yang dapat memengaruhi kinerja keuangan Bank.

Risiko Kredit

Risiko Kredit menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) adalah kemungkinan timbulnya kerugian yang dialami pemberi dana akibat debitur tidak mampu melaksanakan kewajiban pembayaran kredit ketika sudah jatuh tempo. Risiko kredit dapat muncul karena debitur tidak memiliki kemampuan bayar yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya inflasi, gejolak ekonomi, PHK dan lain sebagainya. Tingkat risiko kredit dipengaruhi oleh dua hal yaitu besaran eksposur kredit dan kualitas eksposur kredit itu sendiri, hal ini, mengindikasikan bahwa semakin tinggi utang maka eksposur terhadap kredit juga semakin tinggi. Kualitas eksposur di dalam risiko kredit memunculkan probabilitas potensi kegagalan bayar, diukur menggunakan angsuran debitur. Jaminan terhadap kredit juga menentukan risiko, apabila jaminan kredit debitur rendah maka eksposur kredit juga rendah yang berimplikasi risiko yang ditanggung bank tinggi (Redaksi OCBC NISP, 2022). Kebijakan, prosedur, sistem, dan pengendalian internal perlu diimplementasikan oleh manajemen Bank dengan tujuan memastikan kesesuaian bobot risiko lawan transaksi. Tidak hanya itu, Bank diwajibkan untuk memberikan analisis *due diligence* kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk membuktikan bahwa analisis yang dilakukan sudah memadai (OJK, 2018).

Manajemen Risiko Kredit

Manajemen risiko merupakan upaya untuk menganalisis, menilai, dan memprioritaskan dampak yang mungkin terjadi, kemudian mengambil langkah untuk meminimalkan, memantau, dan mengendalikan risiko yang merugikan (Rahma & Nurfauziah, 2022). Menurut Arthesa & Handiman (2006), pengelolaan risiko kredit yang baik tidak hanya menjaga kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga membantu operasional berjalan lebih stabil. Misalnya, penetapan batas kredit dilakukan dengan melihat rekam jejak pembayaran, kapasitas usaha dan kondisi pasar saat ini. Penilaian risiko tidak berhenti pada tahap awal pengajuan, kredit yang disalurkan tetap harus dipantau agar bank dapat melihat apakah ada indikasi keterlambatan atau perubahan pada kemampuan pembayaran nasabah. Pada tahap ini, teknologi menjadi alat yang membantu beberapa bank menggunakan aplikasi kredit berbasis *real-time* yang dapat memberikan peringatan ketika terdapat perubahan rasio. Sehingga diharapkan potensi risiko kredit dapat segera diatasi sebelum adanya kegagalan pembayaran.

Konsep Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas dan mengetahui kapabilitas keuangan (Rahma & Nurfauziah, 2022). Bank Indonesia sebagai bank sentral melakukan fungsi pengawasan dan penilaian dengan melakukan analisis laporan keuangan, sehingga Bank Indonesia dapat mengetahui kesehatan keuangan perbankan. Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat menggunakan informasi kinerja perusahaan sebagai landasan dalam proses pengambilan keputusan, baik untuk perusahaan, investor, maupun para pemangku kepentingan (Asyhari, 2022).

Hubungan antara Risiko kredit terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank sangat dipengaruhi oleh tingginya risiko kredit. Hal ini dapat terjadi ketika eksposur terhadap kredit tinggi sehingga bank akan mengalami peningkatan risiko keuangan. Bank dapat mengalihkan risiko kepada lembaga penjamin simpanan atau asuransi, namun bank tetap akan menanggung sebagian risiko, seperti beban operasional dan cadangan kerugian yang akan memengaruhi kinerja keuangan bank. Tingginya tingkat kredit macet (NPL) berdampak negatif terhadap bank, karena semakin besar NPL, semakin menurun pendapatan atau laba yang diperoleh. Dampaknya, kinerja bank yang tercermin dalam ROA juga ikut menurun (Diana et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Systematic literature review (SLR) digunakan pada penelitian ini, yang berfokus kepada jurnal sintesis dari hasil penyaringan artikel ilmiah dari penelitian terdahulu terhadap topik yang relevan. Data yang dikumpulkan dari studi terdahulu, akan dianalisis secara sistematis dan kritis guna memberikan pemahaman. Periode pencarian penelitian ini adalah tahun 2022 - 2025 untuk mengetahui efektifitas manajemen risiko bank yang berdampak dari isu ekonomi terbaru. Tahapan identifikasi awal melalui proses penyaringan kata kunci judul dan abstrak seperti melakukan evaluasi kelayakan (*full-text review*), menyeleksi akhir menggunakan kriteria inklusi/eksklusi dan dokumentasi literatur terpilih menggunakan *reference manager Mendeley*. Tahapan kedua yaitu pemilihan kriteria inklusi dan eksklusi seperti, publikasi berkisar antara tahun 2022 – 2025, penelitian yang dipilih berfokus

pada manajemen risiko dan kinerja keuangan bank, dan yang terakhir penelitian yang berisi data empiris atau analisis teoritis yang substansial. Kriteria pengecualian untuk artikel penelitian yaitu publikasi sebelum tahun 2022, literatur tidak memuat tentang manajemen risiko, risiko keuangan, risiko kredit, risiko operasional dan artikel yang bersifat opini dan tidak ada data empiris teoritis. Hasil Tinjauan *Systematic Literature Review* (SLR) akan disajikan dalam bentuk narasi dan tabel sintesis yang menjawab pertanyaan penelitian, disertai analisis terhadap tren publikasi dan fokus penelitian, celah penelitian (*research gap*), serta implikasi terhadap perbankan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan proses seleksi artikel dan sumber ilmiah, berikut adalah hasil sintesis jurnal yang relevan terkait topik penelitian

Tabel 1. Jurnal Sintesis

Topik: Dampak Manajemen Pengelolaan Risiko terhadap Kinerja Keuangan Bank

No.	Peneliti & Tahun	Hasil Penelitian	Relevansi
1	Akinselure et al. (2025)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga komponen risiko utama dalam manajemen aset dan liabilitas (<i>Asset Liability Management</i>) yakni risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko suku bunga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank-bank di Nigeria.	Hasil ini memberikan penjelasan dampak risiko keuangan terhadap kinerja keuangan bank yang terjadi di Nigeria.
2	Haris et al. (2024)	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa selama periode COVID-19, risiko likuiditas dapat meningkatkan profitabilitas bank, sedangkan risiko kredit justru menurunkannya. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi regulator, pembuat kebijakan, dan manajemen perbankan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efisien dalam mengelola risiko likuiditas dan risiko kredit agar stabilitas dan profitabilitas bank tetap terjaga di tengah krisis seperti pandemi.	Risiko likuiditas dan risiko kredit dapat menurunkan profitabilitas bank.
3	Ngo & Trinh (2025)	Penelitian ini mengemukakan pentingnya manajemen risiko keuangan yang baik untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas bank. Peningkatan risiko kredit dan operasional dapat menurunkan kinerja keuangan, sehingga bank perlu memperkuat sistem pengawasan dan pengendalian risiko. Selain itu, kondisi ekonomi makro dan faktor internal bank juga	Pengelolaan manajemen risiko yang baik akan meningkatkan profitabilitas bank

		harus diperhatikan dalam upaya menjaga stabilitas keuangan dan ketahanan industri perbankan Vietnam di tengah perubahan lingkungan ekonomi.	
4	Xu et al. (2025)	Hasil penelitian menunjukkan transformasi digital terbukti efektif dalam mengurangi risiko kredit, terutama bagi bank kecil dan menengah, tetapi efeknya dapat terbatas dalam kondisi pasar yang sangat terkonsentrasi. Oleh karena itu, pembuat kebijakan disarankan untuk memperkuat regulasi pasar, mencegah monopoli, dan mendorong persaingan sehat agar transformasi digital dapat berfungsi optimal dalam mitigasi risiko kredit dan menjaga stabilitas sektor perbankan di China.	Transformasi digital efektif mengurangi risiko kredit sehingga dapat mengoptimalkan profitabilitas bank
5	Feleke & Tafere (2025)	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor internal seperti ukuran bank, profitabilitas, efisiensi, dan struktur modal serta faktor eksternal seperti inflasi dan nilai tukar) secara bersama-sama memengaruhi risiko kredit bank.	Profitabilitas bank dipengaruhi risiko kredit, inflasi dan nilai tukar.
6	Widiawati et al. (2024)	Hasil penelitian menemukan sistem BNPL dipengaruhi oleh manajemen risiko kredit yang membantu perusahaan mengatasi risiko kredit dalam menjaga persaingan perusahaan. Diharapkan manajemen mampu mengelola risiko dengan baik melalui penerapan BNPL.	Manajemen risiko kredit memengaruhi sistem BNPL untuk pengelolaan risiko kredit yang berdampak terhadap keunggulan kompetitif.
7	Statovci & Balaj (2025)	Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa efisiensi operasional, pengelolaan risiko kredit, dan kecukupan modal merupakan faktor utama yang menentukan profitabilitas bank di Kosovo	Profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi operasional, pengelolaan risiko kredit dan kecukupan modal.
8	Lee & Setijaningsih (2023)	dalam penelitian ini menemukan kinerja keuangan perbankan lebih banyak dipengaruhi oleh efisiensi operasional dibandingkan oleh faktor permodalan dan likuiditas, serta bahwa risiko kredit berperan sebagai moderator hanya pada	Efisiensi operasional dan risiko kredit memengaruhi kinerja keuangan

	hubungan efisiensi operasional dengan kinerja keuangan.	
--	---	--

Pembahasan

Berdasarkan penelitian terdahulu melalui proses sintesis jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian, dapat disimpulkan analisis dari hasil temuan diantaranya adalah sebagai berikut:

Didasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akinselure et al. (2025) menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Nigeria. Berdasarkan temuan tersebut, menunjukkan bahwa risiko – risiko utama dalam manajemen aset dan liabilitas (ALM) berperan penting dalam menentukan stabilitas dan profitabilitas bank, ketika kualitas pengelolaan risiko menurun, bank akan menghadapi kenaikan biaya cadangan kerugian dan menurunkan pendapatan bunga, sehingga kinerja keuangan menjadi memburuk. Hal ini sejalan dengan konsep dasar manajemen risiko, bahwa risiko yang tidak dikendalikan, akan dapat tercermin pada laporan keuangan.

Haris et al. (2024) dalam penelitiannya selama periode pandemi Covid19, menemukan bahwa risiko likuiditas berperan positif dalam meningkatkan profitabilitas, sedangkan risiko kredit justru menekan kinerja keuangan bank, ketika bank mampu menjaga likuiditasnya di tengah ketidakpastian ekonomi dan kepercayaan sehingga operasional bank dapat berlangsung dengan baik. Namun, kondisi krisis juga turut meningkatkan risiko gagal bayar debitur, sehingga risiko kredit menjadi faktor utama yang menentukan penurunan laba. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi seringkali dapat mengubah perilaku nasabah, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat risiko serta besarnya eksposur yang harus ditanggung bank.

Ngo & Trinh (2025) di dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa risiko keuangan, terutama risiko kredit dan risiko operasional, memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas bank di Vietnam. Risiko operasional seperti kesalahan sistem, inefisiensi, dan lemahnya pengendalian internal dapat meningkatkan biaya dan mengurangi efisiensi, oleh sebab itu, perbankan dituntut untuk memiliki sistem pengawasan risiko yang berlapis sehingga mampu mendeteksi permasalahan lebih awal, ketika bank gagal dalam melakukan identifikasi risiko operasional sejak dini, sehingga dampaknya tidak hanya menurunkan laba tetapi juga menurunkan reputasi dan kepercayaan nasabah.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Xu et al. (2025) menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki peran besar dalam memperkuat pengelolaan risiko. Temuan mereka memperlihatkan bahwa digitalisasi cukup efektif dalam menekan risiko kredit, terutama pada bank-bank kecil dan menengah yang biasanya berada dalam kondisi keterbatasan sumber daya. Dengan bantuan teknologi, bank dapat menganalisis data secara *real-time* dan memantau portofolio kredit setiap saat, sehingga tanda-tanda potensi gagal bayar bisa terdeteksi lebih cepat. Namun, efek positif ini tidak selalu sama pada semua kondisi. Di pasar yang sangat terkonsentrasi atau pada bank yang ukurannya terlalu besar, manfaat digitalisasi cenderung berkurang. Kompleksitas operasional yang tinggi membuat penerapan teknologi tidak selalu berjalan optimal, sehingga efektivitas pengelolaan risiko digital dapat melemah.

Sementara itu, penelitian dari Feleke & Tafere (2025) juga menyoroti bahwa faktor eksternal seperti inflasi dan nilai tukar juga berpengaruh terhadap risiko

kredit. Inflasi yang meningkat dapat menekan kemampuan bayar debitur karena daya beli masyarakat menurun, sedangkan volatilitas nilai tukar memengaruhi kredit berbasis valuta asing. Faktor internal lain seperti ukuran bank, profitabilitas, efisiensi, dan struktur modal juga terbukti memengaruhi tingkat risiko kredit. Temuan ini memperlihatkan bahwa risiko kredit bersifat kompleks, sehingga perbankan harus memperhatikan penilaian risiko dari berbagai sudut pandang faktor

Selain itu, penelitian oleh Widiawati et al. (2024) yang meneliti tentang sistem digital seperti *Buy Now Pay Later* (BNPL), menunjukkan bahwa manajemen risiko kredit diperlukan agar perusahaan BNPL tetap mampu mempertahankan keunggulan kompetitif. Sistem BNPL memiliki risiko yang tinggi, karena memberikan pembiayaan cepat tanpa jaminan, sehingga penilaian risiko yang menggunakan teknologi tepat dapat mendeteksi adanya kecurangan, hal ini penting karena menunjukkan dengan inovasi pada sistem keuangan dapat meningkatkan kebutuhan akan manajemen risiko yang kuat.

Penelitian lain oleh Statovci & Balaj (2025) juga menyimpulkan bahwa efisiensi operasional, pengelolaan risiko kredit, dan kecukupan modal merupakan faktor utama yang menentukan profitabilitas bank di Kosova. Bank yang mampu mengelola biaya dan mempertahankan modal yang kuat akan lebih tahan terhadap berbagai risiko dan perubahan ekonomi, sehingga modal yang kuat mampu menahan potensi kerugian dan menjaga keberlangsungan usaha.

Hasil penelitian dari Lee & Setijaningsih (2023) menemukan bahwa efisiensi operasional memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kinerja keuangan bank dibandingkan variabel permodalan dan likuiditas. Penelitian ini menunjukkan bahwa bank dengan tingkat efisiensi tinggi mampu mengelola biaya operasional secara lebih optimal sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih stabil. Pada penelitian ini juga menyoroti bahwa risiko kredit dapat bersifat moderator yang berarti pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas akan semakin kuat, apabila risiko kredit berada pada tingkat yang terkendali. Namun, jika risiko kredit tinggi, maka efisiensi operasional tidak mampu meningkatkan kinerja secara signifikan karena beban Cadangan kerugian akan menyerap pendapatan bank.

Tantangan Perbankan dalam Pengelolaan Risiko

Pada praktiknya, bank tidak hanya menghadapi satu jenis risiko, melainkan terdiri dari berbagai risiko seperti, risiko kredit, risiko likuiditas, suku bunga hingga risiko operasional muncul secara bersamaan dan saling berkaitan. Ketika kualitas portofolio kredit kredit menurun, maka kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek bisa ikut terpengaruh. Kondisi ini membuat identifikasi dan pengukuran risiko menjadi lebih kompleks, karena dampak risiko dapat muncul secara bersamaan. Tantangan lainnya juga muncul pada internal perbankan, seperti keterbatasan sistem pengawasan internal dan tata kelola yang belum kuat, sering membuat bank kesulitan dalam mendeteksi potensi risiko diawal. Banyak kasus kredit bermasalah baru terlihat ketika debitur gagal bayar. Minimnya teknologi dan kualitas data analisis risiko juga dapat menghambat pengelolaan risiko.

Implikasi Penelitian

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa stabilitas dan kinerja keuangan bank sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan risiko. Selain itu, faktor internal seperti efisiensi operasional, kecukupan modal, dan tata kelola yang baik, serta kemampuan bank dalam beradaptasi dengan teknologi digital juga semakin

memperkuat daya saingnya. Implikasi bagi regulator, pemerintah dan otorisasi keuangan perlu memperkuat sistem pengawasan yang tidak hanya bereaksi ketika risiko muncul, tetapi juga mengambil tindakan korektif. Dukungan digitalisasi dari regulasi juga penting, tidak hanya untuk efisiensi operasional, tetapi juga untuk memastikan bahwa proses pemantauan risiko berjalan dengan efektif dan akurat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai artikel jurnal yang dihimpun, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja dan stabilitas keuangan sektor perbankan sangat dipengaruhi oleh pengelolaan risiko keuangan, efisiensi operasional, kapitalisasi, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi serta kemajuan teknologi. Risiko keuangan khususnya risiko kredit, likuiditas, suku bunga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Artinya pengelolaan risiko yang buruk dapat meningkatkan risiko kredit yang bermasalah sehingga berdampak pada penurunan kinerja keuangan bank. Faktor internal lainnya seperti, efisiensi biaya dan operasional juga berperan signifikan dalam meningkatkan profitabilitas. Transformasi digital juga memberikan nilai tambah seperti proses menjadi lebih cepat, biaya operasional menurun, dan risiko operasional berkurang melalui otomatisasi serta pengawasan berbasis data. Dengan demikian, bank perlu memperkuat modal, meningkatkan pengelolaan risiko, menjaga efisiensi serta terus beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Penelitian ini masih terbatas hanya pada pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan bank. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan faktor lain seperti kualitas SDM, strategi kompetitif atau kondisi pasar lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinselure, O. P., Ayoola, T. J., & Aregbesola, O. D. (2025). Effect of Prominent Asset Liability Management Risk Components on the Financial performance of Nigerian Commercial Banks. 15(1), 280–287.
- Arif, T. M. V. (2025). Aturan baru OJK: Risiko kredit tak bisa dilempar penuh ke penjamin. Kompas. <https://money.kompas.com/read/2025/07/28/064501926/aturan-baru-ojk-risiko-kredit-tak-bisa-dilempar-penuh-ke-penjamin>
- Arthesa, A., & Handiman, E. (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. PT Indeks (Kelompok Gramedia).
- Asyhari, M. A. B. (2022). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja. 2019(April).
- Diana, L., Yuliansyah, F., & Frederich, R. (2023). Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Kategori Indeks InfoBank15 Periode 2017-2022. 62–78.
- Feleke, T. M., & Tafere, H. T. (2025). Determinants of credit risk of commercial banks in Ethiopia.
- Haris, M., Yao, H., & Hijab, F. (2024). The impact of liquidity risk and credit risk on bank profitability during COVID-19. 1–24. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0308356>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Jensen and Meckling. The Corporate Financiers, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Lee, J., & Setijaningsih, H. T. (2023). Lee dan Setijaningsih: Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Dengan.... V(2), 681–691.

- Ngo, H. K., & Trinh, H. T. T. (2025). The impact of financial risks on bank performance : evidence from Bayesian analysis in Vietnam ' s commercial banks. *Discover Sustainability*. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01246-1>
- OJK. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor Tentang Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Otoritas Jasa Keuangan, 1–46. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Manajemen-Risiko-bagi-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usaha-Syariah/pojk-65-2016.pdf>
- OJK. (2017). Kewajiban Penyusunan Dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Atau Pembiayaan Bank Bagi Bank Umum. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-tentang-Kewajiban-Penyusunan-dan-Pelaksanaan-Kebijakan-Perkreditan-atau-Pembiayaan-Bank-bagi-Bank-Umum.aspx>
- OJK. (2018). Consultative Paper Persyaratan Modal Minimum Untuk Risiko Kredit Otoritas Jasa Keuangan. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/implementasi-basel/Documents/Pages/Consultative-Papers/Consultative-Paper-Risiko-Kredit-\(1\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/implementasi-basel/Documents/Pages/Consultative-Papers/Consultative-Paper-Risiko-Kredit-(1).pdf)
- Rachman, A. (2025). Soal Dampak Perang Dagang AS ke NPL Bank, Ini Kata OJK. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250424115941-17-628385/soal-dampak-perang-dagang-as-ke-npl-bank-ini-kata-ojk>
- Rahma, F. N., & Nurfauziah. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. 01(02), 143–158.
- Redaksi OCBC NISP. (2022). Apa Itu Risiko Kredit? Definisi, Jenis, dan Cara Manajemennya. OCBC. <https://www.ocbc.id/id/article/2022/02/24/risiko-kredit-adalah>
- Sarjana, S., Nardo, R., Hartono, R., Siregar, Z. H., Irmal, Sohilauw, M. I., Wahyuni, S., Rasyid, A., Djaha, Z. A., & Badrianto, Y. (2022). *Manajemen Risiko* (H. F. Ningrum (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Statovci, B., & Balaj, D. (2025). Determinants of banking profitability : The impact of internal and macroeconomic factors.
- Widiawati, L., Yasin, F. H., Munandar, A., Studi, P., Akuntansi, M., & Unggul, U. E. (2024). The importance of credit risk management in buy now pay later (bnpl) schemes. 7, 10014–10020.
- Xu, Y., Mohsein, A., & Yang, F. (2025). Market concentration, digital transformation, and bank credit risk in China: evidence from GMM estimation.